



## **Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove sebagai Upaya Rehabilitasi Ekosistem Pesisir di Pantai Batu Tunggal Kabupaten Bangka**

**Nelly Astuti<sup>1</sup>, Heru Bekti Santosa<sup>2</sup>, Ahmad Juliyanta<sup>3</sup>, Rahmad Firdaus<sup>4</sup>, Suhardi<sup>5</sup>, Rama Debi Satiawan<sup>6</sup>, Muhammad Azril<sup>7</sup>, Cahaya Okta Ramadani<sup>8</sup>, Bayu Lesmana<sup>9</sup>, Parid Akmal Daffa<sup>10</sup>**

<sup>1,4,5,6,7,8,9,10</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pertiba

<sup>2</sup>BPDAS Baturusa Cerucuk Bangka Belitung

<sup>3</sup>Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung

Corresponding Author: firdaus.rff@gmail.com

### **Article History:**

Received: 02-05-2026

Revised: 13-05-2-2026

Accepted: 29-05-2026

**Keywords:** *Mangrove, Rehabilitasi Pesisir, Pengabdian Masyarakat, Kolaboratif, Konservasi Lingkungan.*

**Abstract:** *Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan pesisir melalui fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi. Namun, kerusakan kawasan mangrove akibat abrasi dan berkurangnya vegetasi pesisir menjadi tantangan yang perlu ditangani secara kolaboratif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk merehabilitasi ekosistem pesisir melalui gerakan kolaboratif penanaman mangrove di Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang, Kabupaten Bangka. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif kolaboratif dengan melibatkan dosen, mahasiswa, pemuda, masyarakat pesisir, BPDAS Baturusa Cerucuk Bangka Belitung, dan Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan penanaman, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil menanam sebanyak 300 bibit mangrove pada kawasan pesisir yang mengalami penurunan vegetasi dan berpotensi mengalami abrasi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat dan mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan pesisir serta memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendukung rehabilitasi lingkungan secara berkelanjutan. Selain memberikan dampak ekologis berupa penambahan vegetasi mangrove, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial dan edukatif melalui peningkatan partisipasi masyarakat dalam konservasi pesisir. Dengan demikian, gerakan kolaboratif penanaman mangrove dapat menjadi model pengabdian masyarakat berbasis lingkungan yang mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir di Kabupaten Bangka.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Ekosistem mangrove merupakan salah satu sumber daya pesisir yang memiliki peran strategis dalam menjaga keseimbangan lingkungan, baik secara ekologis, sosial, maupun ekonomi. Hutan mangrove berfungsi sebagai pelindung alami pantai dari abrasi, intrusi air laut, gelombang pasang, serta menjadi habitat berbagai biota laut seperti ikan, udang, dan kepiting. Selain itu, mangrove juga berkontribusi dalam penyerapan karbon biru (*blue carbon*) yang berperan penting dalam mitigasi perubahan iklim global. Indonesia sebagai negara dengan kawasan mangrove terbesar di dunia memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan ekosistem tersebut. Namun demikian, berbagai aktivitas manusia seperti alih fungsi lahan, penebangan liar, dan eksploitasi wilayah pesisir menyebabkan kerusakan ekosistem mangrove yang semakin meningkat dari tahun ke tahun (Yanto Anwar et al., 2023).

Kerusakan ekosistem mangrove berdampak langsung terhadap menurunnya kualitas lingkungan pesisir dan kehidupan masyarakat sekitar. Hilangnya vegetasi mangrove menyebabkan meningkatnya risiko abrasi pantai, penurunan keanekaragaman hayati, serta berkurangnya sumber mata pencaharian masyarakat pesisir yang bergantung pada hasil laut. Kehidupan masyarakat pesisir yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan petani juga sangat dipengaruhi oleh keberadaan ekosistem mangrove sebagai kawasan perlindungan biota laut dan penyangga wilayah pantai (Purnama et al., 2024). Menurut Fatimatuzzahroh et al. (2022), keterlibatan masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan rehabilitasi mangrove karena masyarakat merupakan pihak yang paling terdampak terhadap kerusakan kawasan pesisir. Partisipasi aktif masyarakat dalam rehabilitasi mangrove terbukti mampu meningkatkan keberhasilan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Rehabilitasi ekosistem pesisir melalui kegiatan penanaman mangrove menjadi salah satu solusi yang banyak dilakukan dalam upaya pemulihan kawasan pantai yang mengalami degradasi. Penanaman mangrove tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya konservasi pesisir. Kegiatan rehabilitasi berbasis partisipasi masyarakat dinilai lebih efektif karena mampu menciptakan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap lingkungan sekitar. Penelitian Damayani et al (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan rehabilitasi mangrove sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, maupun organisasi sosial dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan mangrove. Hal ini juga diperkuat oleh kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam penanaman mangrove sebagai upaya pelestarian lingkungan pesisir (Muh. Irfandi et al., 2025).

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai agen perubahan sosial melalui implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian masyarakat berbasis lingkungan. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan rehabilitasi mangrove tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga menjadi sarana edukasi ekologis dan pembentukan karakter peduli lingkungan bagi mahasiswa. Kolaborasi antara akademisi dan mitra masyarakat dalam kegiatan konservasi lingkungan dinilai mampu meningkatkan efektivitas program rehabilitasi pesisir secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lasaiba (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan penanaman mangrove dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian pesisir.

Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka merupakan salah satu kawasan pesisir timur pulau Bangka yang memiliki potensi wisata dan sumber daya pesisir yang cukup besar. Namun demikian, kawasan ini juga menghadapi tantangan berupa ancaman abrasi pantai, perubahan kondisi lingkungan pesisir, serta berkurangnya vegetasi alami di beberapa titik kawasan pantai. Kondisi tersebut memerlukan langkah rehabilitasi dan konservasi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat secara kolaboratif. Penanaman mangrove menjadi alternatif solusi yang relevan untuk memperkuat ketahanan kawasan pesisir sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan di wilayah tersebut. Upaya rehabilitasi yang dilakukan secara gotong royong diharapkan mampu memberikan dampak ekologis dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kawasan mangrove yang terjaga juga dapat mendukung pengembangan ekowisata dan meningkatkan potensi ekonomi masyarakat pesisir (Hermansyah et al., 2024).

Gerakan kolaboratif penanaman mangrove tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan sosial yang tinggi. Kegiatan ini mampu membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir sejak dini melalui keterlibatan langsung dalam proses penanaman mangrove. Selain itu, kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra dapat memperkuat hubungan sosial serta menciptakan sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menghadapi persoalan lingkungan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan mangrove sangat dipengaruhi oleh dukungan kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan program konservasi yang dilakukan secara bersama-sama (Botha et al., 2024). Kegiatan penanaman mangrove juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat pesisir dalam jangka panjang. Kawasan mangrove yang terjaga dengan baik dapat dikembangkan menjadi kawasan ekowisata, pusat edukasi lingkungan, hingga mendukung produktivitas perikanan masyarakat setempat. Dengan demikian, rehabilitasi mangrove tidak hanya dipandang sebagai upaya konservasi lingkungan semata, tetapi juga sebagai strategi pembangunan berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat pesisir. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan mangrove terbukti mampu meningkatkan kepedulian, keterampilan, serta kepercayaan masyarakat terhadap keberhasilan program konservasi lingkungan (Patricius Marianus Botha et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui gerakan kolaboratif penanaman mangrove di Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam rehabilitasi ekosistem pesisir. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan pantai, tetapi juga membangun kesadaran ekologis, memperkuat partisipasi masyarakat, dan meningkatkan sinergi antara perguruan tinggi dengan mitra, masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu menjadi model pengabdian kolaboratif yang berkelanjutan dalam mendukung konservasi lingkungan pesisir di Kabupaten Bangka.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan metode partisipatif kolaboratif (*participatory collaborative approach*) yang melibatkan dosen, mahasiswa, mitra pemerintah, komunitas lingkungan, serta masyarakat pesisir di Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Universitas Pertiba, BPDAS Baturusa Cerucuk Bangka

Belitung, dan Green Leadership Babel dengan melibatkan perwakilan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pendekatan partisipatif dipilih karena keterlibatan masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan secara langsung dinilai mampu meningkatkan keberhasilan rehabilitasi mangrove dan keberlanjutan program konservasi lingkungan pesisir (Damayani et.al, 2023). Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penanaman mangrove juga dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan rasa memiliki terhadap lingkungan pesisir (Fatimatuzzahroh et al., 2022).

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap dokumentasi dan evaluasi kegiatan.

#### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana dengan mitra kegiatan, yaitu BPDAS Baturusa Cerucuk dan Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung terkait lokasi kegiatan, jumlah bibit mangrove, teknis pelaksanaan, dan keterlibatan peserta kegiatan. Selain itu, dilakukan survei sederhana untuk menentukan titik penanaman mangrove yang sesuai dengan kondisi kawasan pesisir Pantai Batu Tunggal. Pada tahap ini juga dilakukan pengarahan singkat kepada peserta mengenai pentingnya ekosistem mangrove, manfaat mangrove bagi lingkungan pesisir, serta teknik penanaman mangrove yang baik dan benar. Menurut Hermansyah et al. (2024), edukasi lingkungan sebelum pelaksanaan penanaman penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap fungsi ekologis mangrove.

#### Tahap Pelaksanaan Penanaman Mangrove

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu aksi kolaboratif penanaman mangrove di kawasan pesisir Pantai Batu Tunggal Kabupaten Bangka. Kegiatan dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan dosen, mahasiswa, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, serta mitra kegiatan. Pada kegiatan ini dilakukan penanaman sebanyak 300 bibit mangrove di area pesisir yang mengalami penurunan vegetasi dan berpotensi terdampak abrasi. Penanaman dilakukan dengan metode tanam langsung (*direct planting*) menyesuaikan kondisi substrat dan pasang surut kawasan pantai. Bibit ditanam dengan jarak tertentu agar memiliki ruang tumbuh yang optimal dan mempermudah proses pertumbuhan mangrove di kawasan pesisir. Kegiatan penanaman mangrove dilakukan secara bersama-sama sebagai bentuk kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pesisir sekaligus membangun kesadaran ekologis masyarakat dan mahasiswa. Menurut Yanto Anwar et al. (2023), kegiatan rehabilitasi mangrove berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

#### Tahap Dokumentasi dan Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui dokumentasi dan evaluasi sederhana terhadap pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove. Dokumentasi dilakukan untuk mencatat proses kegiatan, jumlah bibit yang ditanam, keterlibatan peserta, serta kondisi lokasi penanaman. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi lapangan dan diskusi bersama peserta kegiatan mengenai pelaksanaan kegiatan penanaman mangrove. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta dan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan konservasi lingkungan berikutnya. Menurut Botha et al. (2024), evaluasi kegiatan rehabilitasi mangrove penting dilakukan untuk

mendukung keberlanjutan program konservasi berbasis kolaborasi masyarakat. Melalui tahapan pelaksanaan tersebut, kegiatan Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove di Pantai Batu Tunggul diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap rehabilitasi ekosistem pesisir serta meningkatkan kepedulian masyarakat dan generasi muda terhadap pelestarian lingkungan di Kabupaten Bangka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove di Pantai Batu Tunggul, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, yaitu dosen, mahasiswa, pemuda, masyarakat pesisir, BPDAS Baturusa Cerucuk, Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung, serta perwakilan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk rehabilitasi ekosistem pesisir melalui penanaman sebanyak 300 bibit mangrove pada kawasan Pantai Batu Tunggul, Kecamatan Riding Panjang yang mengalami penurunan vegetasi pesisir dan berpotensi mengalami abrasi.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Tahap awal kegiatan dimulai dengan survei lokasi dan edukasi lingkungan mengenai pentingnya ekosistem mangrove bagi kawasan pesisir. Kegiatan penyuluhan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai fungsi ekologis mangrove sebagai pelindung pantai, penyerap karbon, habitat biota laut, serta pengendali abrasi pantai. Setelah kegiatan penyuluhan, dilakukan penanaman sebanyak 300 bibit mangrove secara gotong royong di area pesisir Pantai Batu Tunggul. Partisipasi aktif peserta terlihat dari keterlibatan mahasiswa, masyarakat, dan komunitas lingkungan dalam proses penanaman hingga tahap monitoring awal. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan penanaman bibit mangrove, tetapi juga meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan pesisir secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan kolaboratif ini mampu memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan lembaga mitra dalam mendukung program rehabilitasi lingkungan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Muh. Irfandi et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat dan mahasiswa dalam kegiatan penanaman mangrove mampu meningkatkan partisipasi sosial dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan pesisir. Selain itu, Hermansyah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa kegiatan penanaman mangrove berbasis kolaborasi masyarakat dapat mendukung revitalisasi lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran konservasi kawasan pesisir.



Gambar 1. Persiapan dan Penanaman Mangrove

Pelaksanaan gerakan kolaboratif penanaman mangrove di Pantai Batu Tunggul menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam keberhasilan rehabilitasi ekosistem pesisir. Menurut Cohen dan Uphoff (1980), partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi suatu program pembangunan sehingga menciptakan rasa memiliki terhadap program tersebut. Dalam kegiatan ini, keterlibatan berbagai unsur seperti mahasiswa, masyarakat, komunitas lingkungan, dan lembaga pemerintah menciptakan kolaborasi yang mendukung keberhasilan rehabilitasi mangrove secara berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan penanaman mangrove juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Mangrove memiliki fungsi ekologis yang sangat penting sebagai pelindung alami pantai dari abrasi, intrusi air laut, dan gelombang pasang. Menurut Anwar dan Gunawan (2006), ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang kompleks dan dinamis karena mampu menjadi habitat berbagai jenis flora dan fauna pesisir sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem darat dan laut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bengen (2004) yang menyatakan bahwa mangrove memiliki fungsi ekologis sebagai tempat pemijahan (*spawning ground*), tempat pembesaran (*nursery ground*), dan tempat mencari makan (*feeding ground*) bagi berbagai biota laut.

Selain fungsi ekologis, rehabilitasi mangrove juga memiliki manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat pesisir. Kawasan mangrove yang terjaga dapat mendukung pengembangan ekowisata, meningkatkan produktivitas perikanan, dan menjaga keberlanjutan sumber daya pesisir. Menurut Dahuri et al. (2008), pengelolaan wilayah pesisir berbasis konservasi dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat apabila dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan masyarakat lokal. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang menunjukkan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian kawasan pesisir sebagai bagian dari aset lingkungan dan ekonomi masyarakat. Keterlibatan perguruan tinggi dalam kegiatan rehabilitasi mangrove juga menjadi bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Menurut Lasaiiba (2020), kegiatan penanaman mangrove yang melibatkan mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, membangun karakter peduli lingkungan, serta memperkuat hubungan sosial antara perguruan tinggi dan masyarakat. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai agen edukasi lingkungan yang membantu menyampaikan pentingnya rehabilitasi pesisir kepada masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Foto Bersama

Kolaborasi dengan BPDAS Baturusa Cerucuk dan Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut Damayani et.al (2023), keberhasilan rehabilitasi mangrove sangat dipengaruhi oleh sinergi antar pemangku kepentingan, dukungan kelembagaan, dan keberlanjutan program konservasi. Dengan adanya kerja sama lintas sektor, kegiatan rehabilitasi mangrove dapat dilaksanakan lebih terarah, terorganisir, dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove di Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka memberikan dampak positif terhadap aspek ekologis, sosial, dan edukatif. Penanaman 300 bibit mangrove menjadi langkah awal rehabilitasi kawasan pesisir yang diharapkan mampu mengurangi risiko abrasi, meningkatkan kualitas lingkungan pesisir, serta memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove di wilayah pesisir Kabupaten Bangka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove di Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka telah terlaksana dengan baik melalui kerja sama antara perguruan tinggi, BPDAS Baturusa Cerucuk, Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung, masyarakat, serta perwakilan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan ini berhasil melakukan penanaman sebanyak 300 bibit mangrove sebagai upaya rehabilitasi ekosistem pesisir dan pencegahan abrasi di kawasan Pantai Batu Tunggal. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya memberikan dampak ekologis berupa penambahan vegetasi mangrove di kawasan pesisir, tetapi juga memberikan dampak sosial dan edukatif melalui meningkatnya kesadaran masyarakat dan mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Pendekatan kolaboratif dan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti mampu memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan dalam mendukung program konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa rehabilitasi mangrove dapat menjadi langkah strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir sekaligus mendukung pengembangan lingkungan yang berkelanjutan di Kabupaten Bangka. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan secara berkesinambungan melalui dukungan berbagai pihak agar pelestarian ekosistem mangrove dapat terjaga dengan baik di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Gerakan Kolaboratif Penanaman Mangrove di Pantai Batu Tunggal, Kecamatan Riding Panjang Kabupaten Bangka. Ucapan terima kasih disampaikan kepada BPDAS Baturusa Cerucuk Bangka Belitung dan Green Leadership Green Leadership Indonesia Wilayah Bangka Belitung atas dukungan, kerja sama, serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan rehabilitasi pesisir ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen, mahasiswa, masyarakat pesisir, komunitas lingkungan, serta perwakilan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penanaman mangrove. Partisipasi dan kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pelestarian lingkungan pesisir serta menjadi langkah awal

dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem mangrove di Kabupaten Bangka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Serang, A. S., Tanjaya, E., Makailaipessy, M. M., Almohdar, E., Hukubun, W. G., Renhoran, M., Marasabessy, F., & Renrusun, E. J. (2023). Penyuluhan dan pelatihan rehabilitasi mangrove di Pantai Divur Desa Labetawi Kota. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3180–3189. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10405>
- Bengen, D. G. (2001). Pedoman teknis pengenalan dan pengelolaan ekosistem mangrove. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.
- Botha, P. M., Toulwala, R. B., & Itu, Y. (2024). Penanaman 6.000 Anakan Mangrove untuk Kelestarian Alam di Desa TendaKinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 122–133. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14293>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S. P., & Sitepu, M. J. (2008). Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu. Pradnya Paramita.
- Damayani, Wanda & Ganda, Ruth & Harefa, Meilinda & Anisa, Ihda. (2023). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM UPAYA PELESTARIAN EKOSISTEM MANGROVE DI DESA BAGAN PERCUT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG, SUMATERA UTARA. *Jurnal Samudra Geografi*. 6. 73-79. 10.33059/jsg.v6i1.6586.
- Fatimatuzzahroh, S., Nugroho, A., & Kurniawan, D. (2022). Partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi ekosistem mangrove berbasis konservasi pesisir. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(2), 45–56.
- Faizal Dicky Hermansyah, Anita Rahma Fauziah, Alya Nabila Adistia, Abdulloh Nauval Alvian Baehaqi, Zakiyah Desiana Rose, & Hanik Rosyida. (2024). Penanaman Mangrove sebagai Revitalisasi Ekowisata Desa Kartika Jaya, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(3), 45–53. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.461>
- Irfand, M., Mualimin, C. N., Sianturi, P. R., Magfira, N. A., Kurnia, K., Haeruddin, H., Mulya, U. R., Kholyfaur R., U., Deri, L., Hidayat Ardiansyah Hady, M., Perayana, P., Amelia Rossa, S., & Asni, A. (2025). Penanaman Pohon Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Desa Konaweha . *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2613-2620. <https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2190>
- Lasaiba, Mohammad. (2023). Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Penanaman Mangrove dalam Rehabilitasi Pesisir. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*. 7. 623-633. 10.29407/ja.v7i3.19962.
- Purnama, M. M. E. , Kaho, N. P. L. B. R. , & Mau, A. E. . (2024). PKM PENANAMAN ANAKAN MANGROVE DESA NOELBAKI RT 35, RW 12 KECAMATAN KUPANG TENGAH. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2403–2406. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.21710>
- Hamilton, S. E., & Friess, D. A. (2018). Global carbon stocks and potential emissions due to mangrove deforestation from 2000 to 2012. *Nature Climate Change*, 8(3), 240–244. <https://doi.org/10.1038/nclimate3259>